

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia banyak bangunan atau lapangan terbuka milik adat dan perseorangan, yang disediakan untuk kepentingan masyarakat. Bentuk, ukuran dan fungsinya sangat unik sebab dapat dimanfaatkan untuk kepentingan apapun. Demikian pula pemeliharanya, dan jika dipandang perlu peningkatan fungsinya pun dilaksanakan bersama secara gotong-royong. Selain untuk kepentingan sosial, beberapa bangunan dan lapangan milik masyarakat juga dapat dimanfaatkan secara ekonomi yang sekarang ini mulai berkembang sesuai dengan waktu dan ruang untuk berbagai kepentingan. Sumber daya alam dan adat, baik yang kasat mata maupun yang tidak semuanya memerlukan pengelolaan melalui manajemen yang berhasil guna, hingga seluruh daya tarik wisatanya dapat dibina dan ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alam disekitarnya. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.²

² Deddy Prasetya Maha Rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang), Jurnal Politik Muda, Vol 3, No 3, Universitas Airlangga, (2014), hal. 413

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen disini lebih diarahkan pada keberadaan organisasi salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan. Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: Pertama struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, Kedua harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, Ketiga harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari pengelola usaha sekitar wisata religi, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.

Disisi lain sektor pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan yang sangat besar dan bias dikantongi oleh pemerintah daerah jika digarap dengan serius. Menurut hitungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, setiap wisatawan mancanegara menghabiskan setidaknya Rp 12,5 juta setiap kali berkunjung. Bisa dihitung berapa potensi pendapatan yang bisa diperoleh sebuah daerah jika menggarap sektor pariwisatanya dengan serius. Jika mereka bisa menarik wisman sekitar 10 juta orang setiap tahunnya, saya yakin pemerintah daerah tersebut tidak perlu bekerja keras untuk memperoleh pendapatan setiap tahunnya. Mereka cukup menunggu, uang pun akan datang sendiri.³ Data disbudpar menyebut tahun 2014 wistawan mencapai 1.286.914, pada tahun 2015 wisatawan yang datang sekitar

³Sapta Nirwandar, *Building Indonesia WOW Indonesia Tourism and Creative Industry*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 15

1.766.838 orang dan pada akhir tahun 2016 tercatat jumlah pengunjung pariwisata di kabupaten Kediri mencapai 2 juta wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Kediri merupakan salah satu tujuan seseorang untuk menghabiskan waktu liburannya.⁴

Salah satu Wisata Religi yang ada di Kabupaten Kediri adalah Makam Gus Miek. Nama asli beliau adalah Hamim Tohari Djazuli (1940-1993). Karena saudara-saudaranya waktu kecil susah ketika mengucapkan Hamim, malah yang terucap Miek, lalu dipanggil Gus Miek. Beliau putra ketiga pasangan K.H. Ahmad Jazuli Utsman, pendiri Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dengan Nyai Rodhiyah. Gus Miek (KH. Chamim Jazuli) adalah ulama karismatik dan pengasuh pesantren Al-Falah Ploso Kediri. KH. Chamim Jazuli atau akrab disapa Gus Miek lahir pada tanggal 17 Agustus 1940, Gus Miek salah satu tokoh Nahdlotul Ulama (NU) dan pejuang Islam termashur di tanah Jawa dan memiliki ikatan darah kuat dengan berbagai tokoh Islam ternama, khususnya di Jawa Timur. Maka wajar, jika Gus Miek dikatakan pejuang agama yang tangguh dan memiliki kemampuan yang terkadang sulit dijangkau akal atau nyleneh. Selain menjadi pejuang Islam yang gigih dan pengikut hukum agama yang setia dan payuh, Gus Miek memiliki spritualitas atau derajat kerohanian yang memperkaya sikap, taat dan petuh terhadap Tuhan.⁵

⁴ Gembong prajitno, *postingan facebook plt Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri*.

⁵ <https://www.laduni.id/post/read/51571/mengingat-10-kisah-karomah-gus-miek-yang-tidak-masuk-akal> diakses 11 April 2020 Pukul 08:23 WIB

Dakwah ke orang pinggiran dan ahli maksiat. Tidak seperti kyai pada lazimnya yang berdakwah kepada santri-santri di pesantrennya atau masyarakat di sekitarnya. Beliau berdakwah ke tempat-tempat pelacuran, ke sarang-sarang penyamun dan bajingan. Bahkan, *waliyullah* sekelas Kyai Hamid mengaku tidak mampu berdakwah ala Gus Miek. Sebagaimana sosoknya yang nyeleneh dan nyentrik, medan dakwahnya pun nyentrik alias tidak lazim. Medan dakwah beliau jauh dari kamera dan media. Hampir tiap malam beliau menyusuri jalan-jalan di kota-kota Jawa Timur, mampir di warung kopi, nimbrung dengan tukang-tukang becak, keluar masuk *night club* atau dugem, berbaur dengan lonte-lonte dan mucikari yang masih dalam kegelapan jalan akhirat.⁶

Pernah suatu ketika Gus Farid (anak K.H. Ahmad Siddiq yang sering menemani Gus Miek) mengajukan pertanyaan yang sering mengganjal di hatinya. “Bagaimana perasaan Gus Miek tentang wanita? tanya Gus Farid. “Aku setiap kali bertemu wanita walaupun secantik apa pun dia dalam pandangan mataku yang terlihat hanya darah dan tulang saja. Jadi, jalan untuk syahwat tidak ada,” jawab Gus Miek. Gus Farid juga menanyakan tentang kebiasaan Gus Miek memakai kaca mata hitam baik itu di jalan maupun saat bertemu dengan tamu. “Apabila aku bertemu orang di jalan atau tamu, aku diberi pengetahuan tentang perjalanan hidupnya sampai mati. Apabila aku bertemu dengan seseorang

⁶<http://www.datdut.com/gus-miek-kediri/>Diakses 24 April 2019 Pukul 09:14 WIB

yang nasibnya buruk, maka aku menangis, maka aku pakai kaca mata hitam agar orang tidak tahu bahwa aku sedang menagis,” jawab Gus Miek.⁷

Wali *Jadzab* yang rajin ziarah dan hobi mancing. Hobinya di samping ziarah ke makam-makam wali yang beliau kenal dan ketahui juga suka mancing di sungai. mungkin karena di sungai itu beliau sering bersua dengan gurunya, Nabi Khidir. Dikisahkan juga ketika beliau mondok ke pesantren Kyai Dalhar tahun 1954-an. Setelah sampai di pesantrennya, Gus Miek tidak langsung mendaftarkan diri menjadi santri, tetapi hanya memancing di kolam pondok yang dijadikan tempat pemandian. Hal itu sering dilakukannya pada setiap datang di Watucongol. Kebiasaannya memancing tanpa memakai umpan, terutama di kolam tempat para santri mandi dan mencuci pakaian membuat Gus Miek terlihat seperti orang gila di mata orang yang belum mengenalnya. Setelah beberapa bulan dengan hanya datang dan memancing di kolam pemandian, beliau baru menemui Mbah Dalhar dan meminta izin untuk belajar.

Singkat cerita, Mbah Dalhar akhirnya mau menerima Gus Miek sebagai muridnya, khusus untuk belajar Al-Quran. Akan tetapi, Gus Miek tidak hanya sampai di situ saja, ia berulang kali juga meminta berbagai *ijazah* (izin) amalan untuk menggapai cita-cita, tanggung jawab, dan ketenangan hidupnya. Seolah ingin menguras habis semua ilmu yang ada pada Mbah Dalhar, terutama dalam hal kapasitasnya sebagai seorang wali, mursyid tarekat, dan pengajar Al-Quran. Gus Miek juga seolah ingin mempelajari bagaimana seharusnya menjadi seorang

⁷M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, hal 289

wali, apa saja yang harus dipenuhi sebagai seorang mursyid, dan seorang pengajar Al-Quran.⁸

Gus Miek seorang hafizh (penghafal) Al-Quran. Karena, bagi Gus Miek, Al-Quran adalah tempat mengadukan segala permasalahan hidupnya yang tidak bisa dimengerti orang lain. Dengan mendengarkan (*sema'an*) dan membaca Al-Quran, Gus Miek merasakan ketenangan dan serasa berdialog dengan Allah. Beliau akhirnya berinisiatif membentuk Majelis Semaan Al-Quran, Jama'ah Dzikrul Ghofilin, dan Jantiko Mantab.⁹ Semaan Al-Quran dan Dzikrul Ghofilin yang diselenggarakannya selalu penuh sesak oleh jamaah yg datang dari berbagai penjuru tanah Jawa. Dari pagi, para jamaah bersabar mendengarkan bacaan Al-Quran, guna bisa mengamini doa yang dibacakan oleh Gus Miek seusai *qari'* (pembaca) menamatkan Al-Quran 30 juz. Selain mengharap doa, tentu saja juga menanti siraman rohani berupa *Mauizhah Hasanah* dari kyai kharismatik tersebut.

Daya tarik wisata religi yang ada di Makam Gus Miek Dusun Tambak Desa Ngadi yang dikelola langsung oleh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri. Adapun juru kunci makamnya yaitu yang bernama Bapak Ahmadi, beliau juga salah satu penduduk desa disitu. Di makam Tambak memiliki beberapa pengelola yang pertama makam tambak dikelola oleh Yayasan Auliya, makam Gus Miek dikelola oleh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso dan makam lainnya

⁸<https://pondoknurulmusthofa.blogspot.com/2017/12/mbah-dalhar-watu-congol.html>
Diakses 11 April 2020 Pukul 11:50 WIB

⁹M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Koja Aksara, Cetakan V, 2011), hal 113

dikelola masyarakat sekitar. Tempat wisata ini dikontrol langsung oleh keluarga Pondok Pesantren Al-Falah Ploso . Dengan adanya manajemen yang baik, maka fasilitas-fasilitas yang ada di Makam Gus Miek makin tahun makin bertambah sesuai rencana yang ada pada di keluarga Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

Karena karomahnya yang luar biasa maka makam Gus Miek menjadi wisata religi yang terkenal diseluruh nusantara tidak hanya dari wilayah jawa timur melainkan provinsi lain di Indonesia. Makam KH. Chamim Jazuli (Gus Miek) di dusun Tambak, desa Ngadi, kecamatan Mojo, kabupaten Kediri. Makam KH. Chamim Jazuli (Gus Miek) ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada setiap harinya. Terutama pada hari jumat kliwon dan pada bulan ramadhan. Tak tanggung-tanggung setiap kali tradisi itu digelar antusiasme ribuan peziarahyangberasal dari penjuru nusantara tumpah ruah diarea makam Gus Miek.

Adanya objek wisata religi makam Gus Miek diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap daerah dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan obyek wisata religi makam Gus Miek berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar pemakaman Gus Miek yang digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, warung makan dan tempat penitipan kendaraan.

Dengan demikian penduduk sekitar pemakaman Gus Miek sangat terbantu dari segi ekonomi karena mereka dapat tercukupi kebutuhan mereka dengan berdagang di sekitar pemakaman. Banyaknya masyarakat sekitar Makam Gus Miek yang berprofesi sebagai pedagang yang bermacam-macam dagangan

mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan.

Keberadaan wisatawan banyak memberikan pendapatan bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Dari adanya makam Gus Miek memberikan dampak langsung berupa pendapatan dan dampak tidak langsung meliputi pendidikan, kesehatan. bagi masyarakat yang ada disekitar khususnya masyarakat di dusun Tambak desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Dalam pengelolaan pelaku usaha di sekitar makam Gus Miek di kelola oleh Swadaya Masyarakat, Yayasan Makam dan Pemerintah Desa Ngadi. Dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti khususnya tentang **”Dampak Wisata Religi Gus Miek terhadap Kesejahteraan Pelaku Usahadi dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan

1. Bagaimana pengelolaan terhadap pelaku usaha di sekitar objek wisata religi makam Gus Miek di dusun Tambak, desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri?

2. Bagaimana dampak wisata religi makam Gus Miek terhadap kesejahteraan pelaku usahadi dusun Tambak, desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peluang usaha di kawasan wisata religi makam Gus Miek di dusun Tambak, desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri..

1. Untuk mengetahui pegelolaan terhadap pelaku usaha di sekitar makam Gus Miek di dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana dampakwisata religi Gus Miek terhadap kesejahteraan pelaku usaha sekitar di desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah mengenai cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasan terarah dengan tujuan yang dicapai maka terdapat batasan masalah digunakan. Adapun permasalahannya itu dikhususkan pada Wisata Religi, Makam Gus Miek, penelolaa, dan kesejahteraan pelaku usaha meliputi perubahan pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan sosialyang berjualan disekitar makam Gus Miek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran pada kajian bidang ilmu ekonomi

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk mengetahui factor apa yang dapat mempengaruhi pendapatan guna mensejahterakan pelaku usaha dikawasan wisata religi Gus Miek dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini sebagai bahan referensi bagi penilliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan factor atau variable yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang berbagai istilah yang terdapat

dalam judul skripsi **”Dampak Wisata Religi Gus Miek terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha di dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri”**. maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Dampak Pariwisata

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara makro meliputi tigasegi yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya.¹⁰

b. Wisata Religi Gus Miek

Wisata religi ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci kemakam orang besar atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.¹¹

c. Definisi kesejahteraan

¹⁰Lilian, Sarah Hiariey, ”Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Pantai Natsepa, Pulau Ambon”, *jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume. 9, No. 1, Maret 2013, hal. 88

¹¹Nyoman S, pendit. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana* (jakarta: pradya Paramita, 2002) hal 42.

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.¹²

2. Definisi Operasional

Wisata religi adalah wisata yang berbasis syariah atau biasa disebut dengan berziarah. Dengan adanya wisata religi mengingatkan kita tentang kematian dan supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya wisata religi para pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang usaha dalam mencari pendapatan keluarga demi mensejahterkan anggota keluarga.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian ini, maka penulisan penelitian yang penulis lakukan akan disusun secara sistematis. Dalam penulisan penelitian ini, direncanakan akan terdiri dari lima bab. Setiap bab akan memiliki fokus pembahasan tersendiri.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaata penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

¹²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Rafika Aditama, Bandung, 2014, hal. 8

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang Saran, Kesimpulan dan Penutup.